

Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Kelas 1 Di SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar

The Effectiveness of Using Letter Card Media on 1st Class Reading and Writing Skills at SD Inpres Maccini Sombala 1, Makassar City

Andi Nurdiana^{1*}, A. Hamsiah², Burhan²

¹UPT SPF Sekolah Dasar Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: andinurdiana79@guru.sd.belajar,.id


Diterima: 10 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SD Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh terhadap permulaan keterampilan membaca dan menulis murid kelas I sebelum digunakan media kartu huruf adalah 52,9 dan hasil belajar setelah digunakan media kartu huruf adalah 80,4. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan permulaan membaca dan menulis murid kelas I SD Inpres Maccini Sombala 1 dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Nilai t-hitung = -12,120 berarti uji pihak kiri, sehingga t-hitung = -12,120 < -t-tabel = -2,086. "Dari nilai t-hitung yang negatif mengindikasikan bahwa nilai sebelum perlakuan lebih rendah dibanding setelah perlakuan". Kesimpulannya adalah t-hitung > t-tabel yakni H0 ditolak dan H1 diterima "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Permulaan Membaca dan Menulis Murid Kelas I SD Inpres Maccini Sombala 1".

Kata Kunci: Media Kartu Huruf, dan Keterampilan Membaca Permulaan

Abstract. This research aims to determine the effectiveness of using letter card media in Indonesian language learning for elementary school students in Tamalate District, Makassar City. The type of research used in this research is quantitative. The results of the research show that the use of card media has an influence on the initial reading and writing skills of class I students before using card media is 52.9 and learning outcomes after using card media is 80.4. This figure shows that there is use of card media on the initial reading and writing skills of class I students at SD Inpres Maccini Sombala 1 and the results of the hypothesis test (t-test) show a significance figure of 0.000, thus hypothesis H1 in this study is accepted. The t-count value = -12.120 means the left-hand test, so the t-count = -12.120 < -t-table = -2.086. "The negative t-value indicates that the value before treatment is lower than after treatment." And the conclusion is t-count > t-table, namely H0 is rejected and H1 is accepted, meaning that the use of Letter Card Media is effective on the initial reading and writing skills of 1st Class Students at SD Inpres Maccini Sombala 1".

Keywords: Card Media, and Beginning Reading Skills

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Istilah pendidikan atau pedagogi mengacu pada bimbingan atau bantuan yang disengaja dari orang dewasa untuk menjadi dewasa. Orang dewasa dikatakan mampu secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis untuk menguasai diri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 mengatur:

"Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya akan kekuatan spiritual, pengendalian diri yang religius, kepribadian, kecerdasan, sifat-sifat mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Sugihartono dkk, (2007: 3) secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggungjawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Pendidikan berjalan secara kontinu, bertahap dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Karena pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang baik. Pemerintah berharap melalui pendidikan, masyarakat atau peserta didik

dapat mempersiapkan diri menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan berketerampilan, serta mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Undang-undang ini, pendidikan harus menjadi prioritas mutlak bagiseluruh lapisan bangsa. Salah satu jenjang pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masa depan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada kenyataannya pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih memiliki banyak permasalahan, salah satunya adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami apa yang dikomunikasikan. Keberhasilan akademik ditentukan dan dipengaruhi oleh sejumlah aspek, termasuk kemampuan dasar siswa, motivasi siswa, dan materi pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor dari murid, guru, kurikulum/materi, media, metode, dan lingkungan. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan murid. Misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.

Peranan Pendidikan sangat penting, pendidikan harus dilakukan dengan tepat dan tersistematis untuk mencapai hasil yang baik. Pemerintah berharap melalui pendidikan, masyarakat atau peserta didik dapat mempersiapkan diri menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan berketerampilan, serta mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan seluruh potensi anak didiknya. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun sebagai seorang guru profesional diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas dengan melakukan inovasi cara belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif, produktif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dapat diketahui bahwa guru SD INPRES MACCINI SOMBALA 1 Kecamatan I Kota Makassar dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan bahan ajar guru. Sebagian besar guru belum memanfaatkan bahan ajar secara optimal, terutama penggunaan bahan dalam proses pembelajaran tidak beragam dan penggunaan bahan sangat monoton, hanya mengandalkan papan tulis, pembelajaran melalui speaker, ilustrasi tidak diulang. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi dalam kegiatan belajar dan berujung pada hasil akademik yang kurang baik. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika pelaksanaannya didukung oleh media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Guru aktif menjelaskan materi sedangkan siswa hanya menjadi pendengar. Siswa kurang terlibat dalam pengelolaan informasi, sehingga tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga motivasi belajar siswa rendah, yang dimanifestasikan dengan mayoritas siswa bermain sendiri, bersenang-senang dalam kegiatan pembelajaran. Guru menekankan hanya menyampaikan konsep kepada siswa tanpa mepedulikan apakah siswa sendiri memahami konsep yang diajarkan atau tidak.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 SD INPRES MACCINI SOMBALA 1 masih rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar salah satu mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia yang belum mencapai nilai standar KKM. Hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah dapat dilihat langsung dari hasil ujian tengah semester tahun pelajaran 2022/2023 adalah 63,28, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah > 70. Skor tertinggi adalah 83 dan terendah adalah nilainya 47. Dari 40 siswa, hanya 10 siswa yang mendapat nilai sempurna dan 30 siswa mendapat nilai tidak tuntas karena belum menyerap materi.

Menyadari adanya permasalahan di atas, maka perlu adanya pemanfaatan dan pengelolaan media pembelajaran yang dapat menjadikan murid lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar murid mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar murid adalah media kartu huruf. Media Kartu Huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk segi empat yang ditulis atau diberi tanda dengan huruf atau unsur huruf tertentu. Kartu alfabet merupakan salah satu perlengkapan sekolah yang termasuk dalam kategori Kartu huruf. Media pembelajaran ini mengandalkan Kartu Huruf yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar. Kartu huruf dapat membantu setiap guru yang mengaplikasikan agar mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan murid di kelas. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidakmudah melupa materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran bahasa indonesia siswa SD Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang terjadi disekitar atau lingkungan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mencari kondisi tertentu setelah diberi pengaruh dalam kondisi yang terkendalkan. Terdapat dua hal yang khas terjadi atau ditemui dalam penelitian eksperimen. Pertama, penelitian eksperimen menguji langsung pengaruh antar variable, dan yang kedua adalah menguji sebab-akibat hubungan dari hipotesis. Ciri-ciri penelitian efektif adalah adanya suatu perlakuan yang akan dilakukan, dengan adanya objek yang menjadi sasaran perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu metode, prosedur, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena ingin mencari tahu pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan permulaan membaca dan menulis siswa kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik N-gain (normalsed gain). Hasil belajar bahasa indonesia anak dapat dilihat dari hasil belajar secara perorangan, kriteria seorang anak

dikatakan tuntas dalam belajar ketika memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan efektivitas keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi pada siswa kelas I SD Inpres Maccini Sombala 1. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui skor efektivitas kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Data variabel efektivitas keterampilan membaca dan menulis merupakan data yang diperoleh dari hasil posttest siswa.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat, jika $P\text{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal dan jika $P\text{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan syarat, jika F hitung $< F$ tabel, berarti homogen dan jika F hitung $> F$ tabel, berarti tidak homogen. Selanjutnya hipotesis akan diuji menggunakan Independent Sample T-Test setelah mengetahui syarat uji normalitas. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Perhitungan dilakukan dengan Software SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dengan menetapkan kriteria, jika angka sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika angka sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Penelitian ini menggunakan instrumen tes efektivitas keterampilan membaca dan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Inpres Maccini Sombala 1.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi kegiatan belajar membaca dan menulis tambahan yang merupakan program dari wali kelas yang dilaksanakan setiap hari akan tetapi hanya berjalan efektif selama 1 bulan. Didapatkan data bahwa mayoritas siswa di kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, 10% diantaranya belum mengerti huruf abjad a-z. Guru menggunakan metode eja untuk mengajarkan membaca dan menulis dan menulis dan menulis permulaan dengan menunjukkan hasil bahwa sudah berjalan 4 kali pertemuan tambahan membaca dan menulis dan menulis dan menulis, 3 siswa yang masih kesulitan menghafal huruf sudah diajarkan huruf satu persatu hanya dihafal 1 hari saja.

Siswa dalam membaca dan menulis permulaan antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda, kesulitan membaca dan menulis siswa seperti 10 dari 38 siswa membaca dan menulisnya terbata, 10 siswa masih kesulitan mengingat huruf a-z, sulit membedakan huruf (e dibaca g, m dibaca n, b dibaca d) serta siswa masih kesulitan dalam membaca dan menulis dan menulis suku kata berpola KV (Konsonan Vokal) misalnya bacaan "mu", siswa masih terdiam lama mengeja huruf di dalam hati. Dalam membaca dan menulis dan menulis dan menu 1 kata siswa membutuhkan waktu yang lama dan masih perlu bimbingan guru untuk mendiktekan huruf-huruf yang perlu siswa eja. Selain 9 siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis suku kata berpola VK, siswa lainnya di kelas 1 SD Inpres Maccini Sombala 1 kesulitan membaca dan menulis huruf akhiran "ng", bacaan yang terdapat huruf dipotong (ai, au, oi), serta huruf yang melambangkan gabungan vokal seperti "kh, ng, ny, dan sy", kesulitan siswa ditandai dengan terdiamnya siswa dan melihat ke arah guru untuk bertanya cara membaca dan menulis dan menulis dan menulis kata yang terdapat dalam kalimat yang tidak bisa siswa baca. Kesulitan tersebut merupakan ciri-ciri kesulitan membaca dan menulis dan menulis dan menulis permulaan (Muammar, 2020:27).

Anak kelas 1 SD sudah harus bisa membaca dan menulis dan menulis dikarenakan kenyataan buku pelajaran kelas satu sudah tidak lagi buku latihan membaca dan menulis dan menulis, serta tidak ada lagi pelajaran membaca dan menulis dan menulis permulaan di SD/MI. Kesulitan membaca dan menulis dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 perlu diperhatikan, karena jika tidak mendapat perhatian yang lebih akan memiliki dampak yang serius untuk siswa tersebut di kelas berikutnya dan akibat terfatahnya adalah siswa mengalami trauma belajar membaca dan menulis dan menulis dan putus sekolah (Suphianto & Nikmatillah, 2021:3). Bukan hanya saat belajar di rumah dan pembelajaran berlangsung di sekolah, berdasarkan hasil observasi ulangan harian siswa dan melihat hasil ulangan siswa pada 8 Februari 2022 dampak dari kesulitan membaca dan menulis dan menulis juga akan dirasakan oleh siswa ketika diadakan ujian sekolah maupun ulangan harian.

Peneliti menerangkan mengenai gambaran hasil analisis data yang diperoleh melalui hasil penggunaan instrumen penelitian yang diperuntukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan tersebut dianalisis dengan menggunakan hasil analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial. Penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk mengatasi masalah belajar dan menunjang keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang disebabkan karena siswa bosan dan aktivitas kelas menjadi pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I UPT SPF SD Inpres Maccini Somabala 1 Kota Makassar.

Penerapan media kartu huruf ini dalam penerapannya dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan pelaksanaannya berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka, yang telah diakui kelayakan penerapannya oleh validator ahli instrumen dan menjadi panduan guru dalam menerapkan media kartu huruf. Alat ukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran digunakan instrumen lembar pedoman observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah divalidasi oleh validator ahli dalam penggunaan instrumen lembar pedoman observasi tersebut dijadikan dasar pendeskripsian dan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf yang diukur berdasarkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Sebelum penerapan media kartu huruf dilakukan pengujian pretest yang dilaksanakan pada hari senin, 13 November 2023. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan yang menjalankan pembelajaran adalah guru kelas I. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf berdasarkan pada langkah-langkah berikut, antara lain: (1) siswa diarahkan untuk duduk di tempat yang telah disediakan. (2) siswa mengamati media kartu huruf yang ditampilkan oleh guru. (3) guru bertanya dengan mengajukan sebuah persoalan yang berhubungan dengan media kartu huruf yang telah ditampilkan. (4) siswa mendiskusikan kepada teman sebangkunya hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut dari hasil pengamatan media kartu huruf yang telah ditampilkan guru. (5) guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. (6) siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media kartu huruf dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan peneliti meminta kepada wali kelas untuk menerapkan langkah pembelajaran media kartu huruf. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf terbagi dalam 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

B. Pembahasan

Dapat diketahui bahwa penerapan media kartu huruf dari pertemuan pertama memiliki hasil keterlaksanaan adalah 70,55 % termasuk kategori cukup, pertemuan kedua memiliki hasil keterlaksanaan adalah 78,75 % termasuk kategori baik, pertemuan ketiga memiliki hasil keterlaksanaan 80,88 % termasuk kategori sangat baik hingga pertemuan keempat menunjukkan keterlaksanaan adalah 100 % termasuk kategori sangat baik, adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru walaupun secara faktual peningkatan prosesnya rata-rata meningkat dengan kategori penilaian yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan media kartu huruf pada pertemuan pertama memiliki hasil keterlaksanaan 55,60 % termasuk kategori cukup, pertemuan kedua 75,60 % termasuk kategori baik, pada pertemuan ketiga adalah 87,49 % termasuk kategori sangat baik dan pada pertemuan keempat adalah 93,40 % termasuk kategori sangat baik. Pada hasil observasi aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan sehingga memperoleh rata-rata kelas termasuk kategori baik pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf.

Berdasarkan aktivitas siswa dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama, terdapat aspek yang diamati dalam lembar observasi belum terlaksana, dimana masih ada tahap yang terlewatkan oleh siswa, berbeda dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga lebih mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, sehingga jumlah skor keseluruhan pada kategori baik. Menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf berada pada kategori baik.

Hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa UPT SPF SD Inpres Maccini Somabala 1 Kota Makassar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan dikaji dengan berdasar kepada perspektif kajian teoritis para ahli dan fenomena empirik sesuai data penelitian yang dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Media kartu huruf merupakan alat atau sarana untuk mempermudah siswa mengenali huruf dengan pemanfaatan kartu huruf yang dapat digunakan untuk belajar baik untuk guru maupun siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas merupakan suatu keunggulan dari peneliti dimana peneliti mencoba mengkaji pengaruh penggunaan model media kartu huruf. Artinya bahwa jika media kartu huruf berbicara tentang kemampuan siswa melakukan penemuan namun belum ada penggunaan media yang bisa membantu penemuan tersebut sehingga masih berpatokan pada teacher centered atau pusat penjelasan masih berfokus pada guru atau buku paket yang mereka miliki.

Sesuai hasil observasi aktivitas mengajar guru khususnya terjadi dikelas 1A diperoleh data bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf yang berlangsung selama empat kali pertemuan pada umumnya menunjukkan aktivitas proses mengajar guru terlaksana dengan baik. Meskipun pada pertemuan pertama menunjukkan aktivitas proses mengajar guru yang belum maksimal, namun bukan berarti pada pertemuan kedua, ketiga, keempat tidak mengalami hal serupa melainkan menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran yang semakin meningkat setiap pertemuan pembelajarannya, dimana pada pertemuan keempat menunjukkan peningkatan proses pembelajaran guru dengan penilaian yang sangat baik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil yang efektif dengan menggunakan media kartu huruf. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pretest dan posttest efektif siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest kelas 1 lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar siswa pada pretest dengan menggunakan media kartu huruf dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan penelitian, terdapat pengaruh yang efektif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa menggunakan media kartu huruf, pengaruh dari berbagai aspek seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase perolehan nilai, terlihat nilai siswa pada saat dilakukan pretest perolehan nilai masih di bawah rata-rata. Pada saat dilakukan posttest nilai mengalami peningkatan. Perolehan nilai tersebut berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar siswa. Analisis selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat data dan uji hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest kelas 1A menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil semua data berdistribusi normal.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sampel T-Test diperoleh hasil adanya perbedaan antara posttest kelas 1A. Hal ini menunjukkan bahwa sangat efektif bagi siswa untuk menggunakan media kartu huruf pada saat

pemberian treatment dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap keefektifan menggunakan media kartu huruf, sehingga terdapat perbedaan antara pretest dan posttest.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sebab mereka berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, siswa memahami kebenaran bahan peajarannya sebab mengalami sendiri proses menemukannya, sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat, menemukan sendiri bisa menimbulkan kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, siswa yang memperoleh pengetahuan dengan model penemuan akan lebih mampu mentrasfer pengetahuannya ke berbagai konteks dan model ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Dengan penerapan menggunakan media kartu huruf membutuhkan waktu lama dalam prosesnya bisa tertutupi karena dengan menggunakan media kartu huruf siswa akan mudah dan cepat dalam memahami huruf. Pembelajaran dengan penerapan media kartu huruf dapat mengaktifkan seluruh siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani beragumen, percaya diri, dan kreatif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf sangat efektif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1. Melalui penggunaan kartu huruf, siswa dapat secara interaktif mengidentifikasi, mengenali, dan mengingat huruf-huruf dengan lebih baik. Proses belajar yang melibatkan media kartu huruf juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar membaca dan menulis. Dengan demikian, penggunaan media kartu huruf dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa kelas 1. Guru wajib melibatkan siswa dalam penggunaan media kartu huruf dengan cara membiarkan mereka memilih kartu huruf atau mengambil bagian dalam permainan berbasis kartu huruf. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Guru tidak dapat terpaku pada satu jenis aktivitas saja. Coba variasikan penggunaan kartu huruf dengan berbagai kegiatan, seperti bermain permainan papan, menyanyikan lagu-lagu huruf, atau membuat cerita pendek dengan menggunakan huruf-huruf yang mereka kenal.

Daftar Pustaka

- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. Gramedia Jakarta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmiyanti Zuchdi, & Budiasih. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Ditjen Dikti: Jakarta.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011)
- Drs. Asep Henry Hernawan, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010),
- Nurhadi, *Bagaimana Menulis [Handbook of Wraiting]*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008),